

PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Owen De Pinto Simanjuntak¹, Heri Enjang Syahputra², Idahwati³, Jihan Khairiah Sembiring⁴

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

³⁾ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

⁴⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : depintojuntak@gmail.com, hensapura@gmail.com, idawatipurba63@gmail.com, zihankhairiah01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the influence of Deferred Tax Expense and Tax Planning on Earnings Management in Agricultural Companies registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with an observation period of 2017-2020. This research is a quantitative research using secondary data. The data used in this study is data based on financial statements obtain through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely: www.idx.co.id. There are 29 populations of agricultural companies and 8 agricultural companies are take as samples with the sampling method using purpose sampling and data collection using the documentation method. The analytical method used in this study is the classical assumption test and multiple linear regression. The results showed that the deferred tax expense variable had no effect on earnings management and the tax planning variable had no effect on earnings management when tested partially. Simultaneously deferred tax expense and tax planning have a significant effect on earnings management in agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 -2020.

Keywords : *Deferred Tax Expense, Tax Expense, Tax Planning, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, perusahaan dihadapkan oleh persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global. Dalam rangka untuk lebih kuat bersaing, perusahaan juga dituntut untuk bisa mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang didapat oleh perusahaan, keadaan seperti inilah yang biasa mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut.

Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Informasi tentang laba mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, laba sering digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, ukuran prestasi atau kinerja manajemen dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.

Upaya perusahaan untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai

DOI: <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3478>

© 2022 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA>

fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, perekayasaan laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Itulah sebabnya informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Menurut Walker dalam Wang dalam (Sutadipraja et al., 2020) menyebut manajemen laba penggunaan kebijaksanaan manajerial (dalam GAAP) atas pilihan akuntansi, pilihan pelaporan laba, dan keputusan ekonomi nyata untuk mempengaruhi bagaimana peristiwa ekonomi yang mendasarinya tercermin dalam satu atau lebih ukuran pendapatan. Kondisi inilah yang memotivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba dengan cara menutupi kinerja perusahaan yang sebenarnya dan menampilkan kinerja yang sesuai dengan apa yang ingin manajer tampilkan. (Tandan Jamal, 2006 dalam Kristanto 2012).

Tingginya tingkat persaingan pada akhirnya menimbulkan suatu tekanan pada perusahaan untuk berlomba-lomba menunjukkan kualitas dan kinerja yang baik, tanpa mempedulikan apakah cara yang dipergunakan tersebut diperbolehkan atau tidak. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak.

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam pelaporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Harnanto, 2015). Selain beban pajak tangguhan, perencanaan pajak sering dikaitkan dengan manajemen laba, dikarenakan untuk menghindari pembayaran pajak yang besar perusahaan akan melakukan manajemen laba agar

pajak yang dibayarkan bisa diminimalkan (Rori, 2013 dalam Mahpudin, 2017:389).

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Aditama dan Purwaningsih (2014) menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan dari penjelasan dan latar belakang diatas, maka dalam hal ini peneliti mengambil judul "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020".

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah :

1. Apakah Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?
2. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?
3. Apakah Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui apakah Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan

Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020.

LANDASAN TEORI

Beban Pajak Tangguhan

Menurut PSAK No.46 dalam Waluyo (2012:272) “Beban pajak (*tax expense*) adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban atau penghasilan. Selain itu, Menurut Waluyo (2012:273) pajak tangguhan, yaitu: “Pajak tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih sebagai akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan.”.

Perencanaan Pajak

Menurut Chairil Anwar Pohan (2015:18) Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. Sedangkan Menurut Suandy (2016:16) pengertian perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya, perencanaan pajak (*tax planning*) merujuk kepada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan.

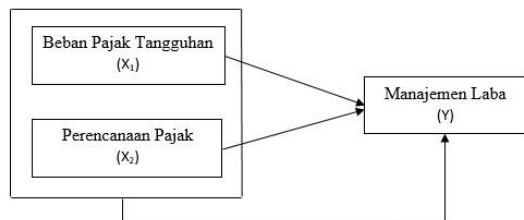
Manajemen Laba

Menurut Scott (2015) manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu. Sedangkan Menurut Sri Sulistyanto (2014, 22) menyatakan bahwa Manajemen laba merupakan suatu upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan Menurut Scott (2015) manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu. Sedangkan Menurut Sri Sulistyanto (2014, 22) menyatakan bahwa Manajemen laba merupakan suatu upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi manajemen laba, penelitian ini terdiri dari variable independen yaitu Beban Pajak Tangguhan dan perencanaan pajak, sedangkan variable dependen yaitu manajemen laba.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017:13). Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

Dalam penelitian ini, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020. Penelitian ini memakai metode *purpose sampling*, dimana metode *purpose sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek penelitian (Sugiyono, 2017:81).

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan Pertanian
Periode 2017-2020

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
3	PP London Sumatera Indonesia Tbk	LSIP
4	Smart Tbk	SMAR
5	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
6	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
7	BISI Internasional Tbk	BISI
8	Dharma Samudera Fishing Industry Tbk	DSFI

HASIL DAN PEMBAHASAN
Gambaran Umum Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan penggabungan antara bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya pada tanggal 1 Desember 2007. Penggabungan tersebut diikuti dengan kehadiran entitas baru yang mencerminkan kepentingan pasar modal secara nasional yaitu Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*). Bursa Efek Indonesia memfasilitasi perdagangan saham (*equity*), surat utang (*fixed income*) maupun perdagangan derivative (*derivative instruments*). Hadirnya bursa tunggal ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi industri pasar modal di Indonesia dan menambah daya tarik untuk berinvestasi.

Hasil Penelitian

Tabel 2 Jumlah Sampel Penelitian

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviasi on
BPT	32	-.01	.07	.0241	.01992
PP	32	.08	.98	.4910	.24687
ML	32	-.14	.08	.0153	.04418
Valid N (listwise)	32				

Data tabel 2 diatas diketahui jumlah sampel yang digunakan terdiri dari 32 data penelitian yang diperoleh dari perusahaan selama 4 tahun yaitu tahun 2017-2020. Maka dapat dijelaskan bahwa:

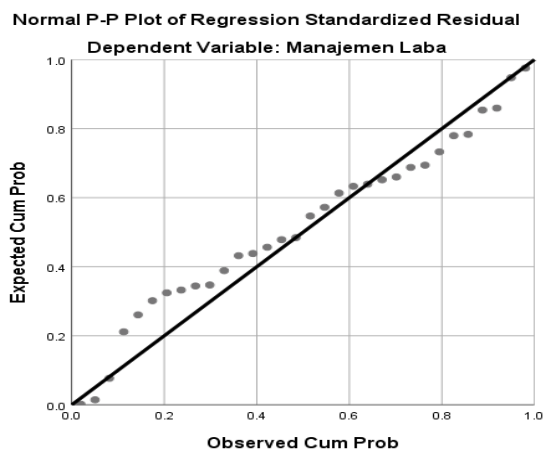
1. **Beban Pajak Tangguhan**
Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menggambarkan bahwa dari 32 sampel dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum Beban Pajak Tangguhan sebesar -0.1 yaitu pada kode perusahaan BISI pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.07 yaitu pada kode DSFI pada tahun 2017, rata-rata sebesar 0.0241 dan untuk standar deviasi yaitu 0.01992.
2. **Perencanaan Pajak**
Hasil analisis dengan menggunakan statistik deksriptif menggambarkan bahwa dari 32 sampel dalam penelitian

ini menunjukkan nilai minimum Perencanaan Pajak sebesar 0.08 yaitu pada kode perusahaan SSMS pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.98 yaitu pada kode perusahaan SMAR pada tahun 2017, rata-rata sebesar 0.4910 dan untuk standar deviasi yaitu 0.24687.

3. Manajemen Laba

Dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum Manajemen Laba sebesar -0.14 yaitu pada kode perusahaan SMAR pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 0.08 yaitu pada kode perusahaan DSFI pada tahun 2018, rata-rata sebesar 0.0153, dan untuk standar deviasi yaitu 0.04418.

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas dengan P-P-Plot

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00159
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	18
Z	.180
Asymp. Sig. (2-tailed)	.857
a. Median	

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan tampilan gambar nampak bahwa grafik normal *probability plot* terlihat titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.055	.022		2.547	.016		
BPT	.011	.387	.005	.028	.978	.901	1.109
PP	-.081	.031	-.452	-2.594	.015	.901	1.109

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
diagonalnya, garis ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi normalitas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Multikolinieritas

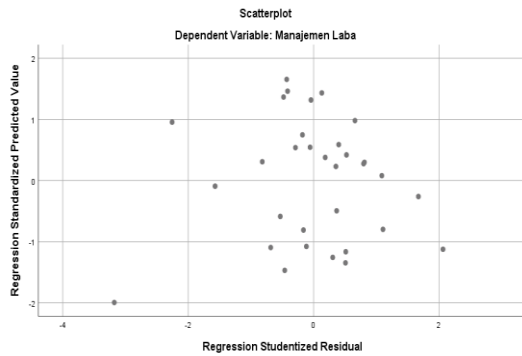
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Dapat dilihat dari table 3 diatas hasil perhitungan *tolerance* dan VIF menunjukkan:

1. Nilai VIF dari variable Beban Pajak Tangguhan yaitu sebesar 1,109 < 10 sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,901 > 0,1 ini berarti tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Nilai VIF dari variabel perencanaan pajak yaitu 1,109 < 10 sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,901 > 0,1 ini berarti tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi



Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 diatas menunjukkan hasil nilai Signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,857 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dari uji *run test* diatas tidak terjadi autokorelasi dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.055	.022	
BPT	.011	.387	.005
PP	-.081	.031	-.452

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,055 + 0,011X_1 - 0,081 X_2 + e$$

Berdasarkan tabel 5 diatas manunjukkan bahwa:

- Konstanta (**a**) sebesar 0,55 nilai ini merupakan konstanta atau keadaan saat variabel manajemen laba belum dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya jika $X_1, X_2 = 0$ maka $Y = 0,055$.
- Arah dan hubungan
 - Variabel X_1 (Beban Pajak Tangguhan) sebagai variabel independen memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,011 yang berarti bahwa jika beban pajak tangguhan naik satu-satuan dan

variabel lainnya tetap maka manajemen laba akan naik sebesar 0,011.

- Variabel X_2 (Perencanaan Pajak) sebagai variabel independen memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,081, yang berarti bahwa jika perencanaan pajak turun satu-satuan dan variabel lainnya tetap maka manajemen laba akan naik sebesar -0,081.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.055	.022		2.547	.016
BPT	.011	.387	.005	.028	.978
PP	-.081	.031	-.452	-2.594	.015

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

- Hipotesis Beban Pajak Tangguhan (X_1) diketahui bahwa nilai sig, untuk berpengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,978 > 0,05$ dan nilai *hitung* $0,028 < t_{tabel} 2,04532$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis beban pajak tangguhan pada manajemen laba ditolak dan tidak terdapat pengaruh beban pajak tangguhan (X_1) terhadap manajemen laba (Y).
- Hipotesis Perencanaan Pajak (X_2) diketahui bahwa nilai sig, untuk berpengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,015 < 0,05$ dan *hitung* $-2,594 < t_{tabel} 2,04523$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis perencanaan pajak pada manajemen laba ditolak dan tidak terdapat pengaruh perencanaan pajak

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.012	2	.006	3.757	.035 ^b
Residual	.048	29	.002		
Total	.061	31			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
b. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan

Hipotesis secara simultan berdasarkan nilai signifikan untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai $F_{Hitung} 3,757 > F_{Tabel} 3,328$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.206	.151	.04071

a. Predictors: (Constant), PP, BPT
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.4.4 koefisien korelasi menunjukkan hasil angka R sebesar 0.454 yang membuktikan bahwa nilai R sesuai dengan table 3.6 bahwa koefisien korelasi berada di interval korelasi 0,400 – 0,599 pada tingkat hubungan Sedang.

Sedangkan hasil koefisien determinasi R² menunjukkan angka R square sebesar 0,206 atau 20,6% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan suatu variabel independen yakni variabel Beban Pajak Tangguhan dan perencanaan pajak dapat menjelaskan variabel dependen yakni variabel manajemen laba dengan kemampuan sebesar 20,6% sedangkan sisanya 79,4% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar regresi dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisis yang dilakukan untuk Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 dengan keseluruhan sampel 8 perusahaan pertanian yang telah memenuhi kriteria dan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil hipotesis satu (H₁) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba karena terdapat peraturan beban pajak tangguhan dalam akuntansi komersial dan juga akuntansi fiskal yang diatur sesuai peraturan perpajakan. Sehingga membatasi manajemen untuk memilih kebijakan dalam menyusun laporan keuangan fiskal.
2. Hasil hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen laba mengingat perusahaan terdiri dari beberapa divisi atau departemen yang dipimpin oleh masing-masing manajemen. Setiap manajemen akan berupaya untuk mencapai kinerja divisi yang baik guna mendapatkan bonus atau *reward*. Dalam hal ini akan menimbulkan kecenderungan manajemen laba timbul karena *self interest* manajemen, bukan dari perencanaan pajak perusahaan.
3. Hasil hipotesis ketiga (H₃) uji secara simultan menyatakan bahwa terdapat pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan

DOI: <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3478>

© 2022 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA>

Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Beban Pajak Tangguhan dan perencanaan pajak akan berdampak apabila dilakukan bersama. Dikarenakan semakin tinggi tingkat perencanaan pajak dan semakin besar beban pajak tangguhan yang dimiliki oleh perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI maka semakin besar pula peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Manajemen termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan cara menurunkan laba sebelum pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk perusahaan, investor dan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Perusahaan sebaiknya menghindari praktik manajemen laba dan tetap menyajikan informasi yang sesuai dengan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Karena praktik manajemen laba yang dilakukan dapat menghilangkan nilai fundamental perusahaan. Merujuk pada salah satu prinsip Good Corporate Governance (GCG) yaitu transparansi, perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu kepada para stakeholders-nya.
2. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi saham pada suatu perusahaan, sebaiknya lebih mempertimbangkan beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak karena itu cukup berpengaruh pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

3. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian dibidang yang sama dapat mencoba menganalisis pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan perencanaan pajak dengan variabel lain, seperti *Leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, maupun variabel lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat mengganti sampel perusahaan pertanian dengan perusahaan lainnya, misalnya perusahaan manufaktur, pertambangan maupun lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *MODUS Vol.26 (1)*, 33-50.
- Harnanto. 2017. Akuntansi Perpajakan. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Mahpudin, E. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index. *Accounting: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 2 (02).
- Mardiasmo. 2016. Perpajakan Edisi Terbaru 2016. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pohan, Chairil Anwar, (2013), Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Prasetyo, NC., Riana & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba . *MODUS Vol.31 (2)*, 156-171.

- Resmi.2014. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Labu. 2014. "Manajemen Perpajakan Laba." Jurnal Ilmiah Akuntansi fakultas Ekonomi. Vol. 1 No. 2. Akreditasi No 28/E/KPT/2019. ISSN 2502-1400.
- Scoot, William R. 2003. *Financial Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2012 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Scoot, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh edition. Library And Archives Canada Cataloguing In Publication, Canada.
- Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- www.idx.co.id.
- Sigalingging, Endang. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- Suandy, Erly. (2011). *Manajemen Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Suandy, Ertl. 2016. "Perencanaan Pajak". Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, Sri. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris* Cetakan Kedua. Jakarta: PT Grasindo, 2014.
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2020). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 158–1665.
<https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.1306>
- Tiara Tumuriana. 2017." Pengaruh Aset Pajak tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen

DOI: <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3478>

© 2022 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA>